

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
MODEL *DIRECT LEARNING* PADA EKSTRAKURIKULER TARI
DI SMPN 1 BUMI AGUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Desi Fitriyana
NPM 1913043020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN MODEL *DIRECT LEARNING* PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN 1 BUMI AGUNG

Oleh

Desi Fitriyana

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pembelajaran ini diamati dengan teori dari Daniel Muijs dan David Reynold melalui 8 fase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 8 fase ini diamati dengan proses guru mengajar dan siswa belajar yaitu: (Fase I) *Directing*, guru mengajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, lalu siswa belajar dengan memperhatikan; (Fase II) *Instructing*, guru mengajar dengan memberi instruksi, lalu siswa belajar dengan mengikut instruksi; (Fase III) *Demonstrating*, guru mengajar dengan mendemonstrasikan gerak, lalu siswa belajar dengan memperhatikan dan mempraktikan gerak; (Fase VI) *Consolidating*, guru mengajar memberikan waktu untuk latihan dengan sebayanya, lalu siswa belajar dengan sebayanya; (Fase VII) *Evaluating Pupil's Responses*, guru mengoreksi gerak serta memberikan apresiasi, lalu siswa mempraktikan dan memperhatikan; (Fase V) *Questioning and Discussing*, guru bertanya mengenai ragam gerak yang belum dipahami, lalu siswa menjawab pertanyaan guru; (Fase IV) *Explaining and Illustrating*, guru mendemonstrasikan kembali ragam gerak, lalu siswa memperhatikan dan mempraktikan; dan (Fase VIII) *Summarizing*, guru menyimpulkan pembelajaran, lalu siswa memperhatikan. Fase-fase tersebut dilakukan tanpa memperhatikan urutan pada syntak model *Direct Learning* karena menyesuaikan kebutuhannya serta terdapat variasi metode yaitu demonstrasi dan tutor sebaya, namun guru belum melibatkan media agar proses pembelajaran dapat terselesaikan satu tarian utuh.

Kata kunci : *Direct Learning*, Model Pembelajaran, Tari *Muli Siger*

ABSTRACT

LEARNING THE *MULI SIGER* DANCE USING THE *DIRECT LEARNING* MODEL IN EXTRACURRICULAR DANCE AT SMPN 1 BUMI AGUNG

By

Desi Fitriyana

This research aims to describe *Muli Siger* dance learning process using the *Direct Learning* model in dance extracurriculars at SMPN 1 Bumi Agung. The research method used is a qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data sources were obtained from teachers students who took part in dance extracurricular activities. Data analysis techniques through reduction, presentation, drawing conclusions. This learning process is observed using theory of Daniel Muijs and David Reynold through 8 phases. Research results show that implementation of these 8 phases is observed in process of teachers teaching and students learning, namely: (Phase I) *Directing*, teacher explaining learning objectives, students paying attention; (Phase II) *Instructing*, teacher giving instructions, students following instructions; (Phase III) *Demonstrating*, teacher demonstrating movements, students paying attention and practicing movements; (Phase VI) *Consolidating*, teacher gives time to practice with their peers, students learn with their peers; (Phase VII) *Evaluating Pupil's Responses*, teacher corrects movements and gives appreciation, students practice and pay attention; (Phase V) *Questioning and Discussing*, teacher asks about various movements that are not yet understood, students answer teacher's questions; (Phase IV) *Explaining and Illustrating*, teacher demonstrates various movements again, students pay attention and practice; (Phase VIII) *Summarizing*, teacher concludes lesson, students pay attention. These phases are carried out without paying attention to the order in *Direct Learning* model syntax because it adapts to needs and there are a variety of methods, namely demonstration and peer tutoring, but teacher has not involved media so that learning process can be completed in one complete dance.

Keywords : *Direct Learning*, Learning Model, *Muli Siger* Dance

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
MODEL *DIRECT LEARNING* PADA EKSTRAKURIKULER TARI
DI SMPN 1 BUMI AGUNG**

**Oleh
Desi Fitriyana**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengejar Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER
MENGUNAKAN MODEL DIRECT LEARNING
PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN 1
BUMI AGUNG**

Nama Mahasiswa : **DESI FITRIYANA**

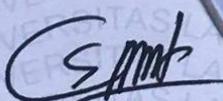
NPM : **1913043020**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

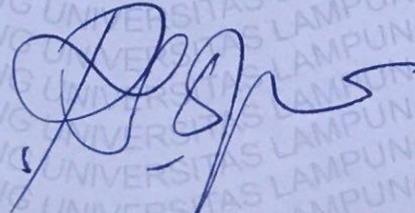
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001


Dwi Tiya Juwita, M.Pd.
NIK 231804920623201

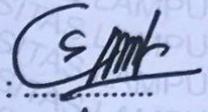
**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

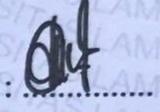
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

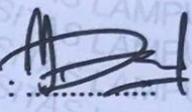
Ketua : Susi Wendhaningsih, M.Pd.



Sekretaris : Dwi Tiya Juwita, M.Pd.



Anggota : Goesthy Ayu Mariana Deyi Lestari, M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.



0651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 November 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desi Fitriyana
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043020
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah di publikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 15 November 2023
Yang Menyatakan,



Desi Fitriyana
NPM 1913043020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan, pada tanggal 31 Desember 2001, sebagai anak kedua dari 2 bersaudara, dari Bapak Sutanto dan Ibu Sunariyah. Pendidikan Taman Kanak- Kanak PGRI Pisang Baru diselesaikan tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Pisang Baru tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PGRI 1 Bumi Agung diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Bumi Agung yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Serupa, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Al-Falakhussa'adah. Kemudian pada tahun 2023, penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Bumi Agung, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Kemenangan terbesar adalah memaafkan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Kekuatan akan tumbuh ketika kamu berfikir bahwa kamu tidak bisa melakukannya, tapi kamu tetap menyelesaikannya”

(Cinta Laura)

“Cukup percayalah dengan dirimu sendiri dan Tuhan-Mu jika kamu tidak ingin menemui ujung dari penyesalan didunia fana ini dengan mempercayai sesuatu yang salah”

(Desi Fitriyana)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang berupa kenikmatan, kemudahan, kesehatan, kekuatan, keikhlasan, dan kesabaran serta keridhoan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada:

1. Ibuku tercinta Sunariyah, yang telah menjaga, mendukung, mendoakan, memberikan nasihat akan pentingnya menjadi orang yang memiliki sopan santun terhadap yang lebih tua meskipun memiliki ilmu yang tinggi, selalu mengingatkan untuk tidak lalai akan ibadah yang harus dijalankan, yang sudah membantu mengusahakan semua kebutuhan selama menempuh pendidikan, dengan ini kupersembahkan sebagian yang sudah diperoleh dari kerja kerasmu mendidiku selama ini. Semoga dapat mengangkat derajat keluarga, dan menjadi sosok anak yang membanggakan keluarga.
2. Bapakku tercinta Sutanto yang sudah mendidik dengan sabar dan ikhlas serta mendukung dengan segala usaha hingga mampu membantuku menyelesaikan pendidikan. Semoga do'a dan ridhomu selalu mengiringi langkahku.
3. Kakakku tercinta Nanda Ahmad Anshori, terimakasih sudah mendukung, dan membantu setiap langkah pendidikanku. Semoga lekas diberikan pasangan hidup terbaik dunia akhirat.
4. Partnerku Yudha Kholik Assyidiq, terimakasih sudah bertemu denganku dan menjalani kisah-kasih bersamaku diperkuliahan ini, serta kisah-kasih yang akan dijalani dimasa depan nanti, semoga dilancarkan dalam segala hal untuk menuju hubungan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan, kesabaran, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tari *Muli Siger* menggunakan Model *Direct Learning* pada Ekstrakurikuler Tari di SMP 1 Bumi Agung” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang telah memberikan dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Terimakasih Bu, semoga Allah memberikan kesehatan serta umur yang panjang.

5. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan pengarahan, saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membahas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
6. Dwi Tya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan pengarahan, saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. terimakasih banyak ibu, semoga Tuhan membalas segala kebaikan ibu dan selalu diberikan kesehatan.
8. Bapak dan ibu dosen dari program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas ilmu pengalaman dan wejangan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua kebaikan yang telah bapak dan ibu dosen berikan mendapatkan balasannya oleh Allah SWT.
9. Seluruh staf Prodi Pendidikan tari Universitas Lampung yang selalu melayani mahasiswa dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang.
10. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bumi Agung serta guru yang mengajar, terimakasih karena sudah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian. Terimakasih untuk pengalaman, ilmu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada mba Reva selaku guru yang mengajar Ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung serta Ajeng, Uus, Maya, Laila, Mega, Dina, Dela, Yesi, Linda, Cinta, dan Janah atas kesempatannya berbagi banyak pengalaman selama proses penelitian, semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu semangat belajar menarinya.

12. Terimakasih kepada SMA AL-Falakhussa'adah telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan PLP dan telah memberi banyak kenangan yang mungkin sulit untuk dilupakan.
13. Kepada teman- teman KKN-PLP Kabupaten Way Kanan tahun 2022, Mba Shafa, Fitriki, Olga, Irvan, Dayatul, Zizah atas keseruan dalam menghadapi segala kekurangan yang dihadapi selama proses KKN, semoga kalian selalu sehat dan sukses untuk kedepannya.
14. Kepada Prata Hanifah Khoirunnisa, Desta Ayu Ramadani, Diana Mai Sari, dan Rabia Al Adawiyah, kalian adalah sosok hebat yang selalu menemani penulis dimasa- masa perkuliahannya. Kenangan-kenangan indah yang kalian ciptakan semoga dapat menjadi cerita yang dapat dikenang hingga nanti jikalau kita semua berpisah demi mengejar impian yang dicita-citakan. Semoga sehat selalu dan semoga kalian tidak melupakan hal -hal baik dan buruk yang dilakukan penulis selama bersama dengan kalian.
15. Terimakasih kepada teman- teman Seni Tari Unila angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman perkuliahan baik, buruk, susah, senang, suka, serta duka yang dirasakan bersama-sama. Semoga kita semua selalu dalam lingkaran kebaikan.
16. Kepada teman- teman Koreografi Pendidikan semester 4, Amal, Nyimas Dela dan adik- adik anggota Koreografi "*Jemamuk*", Nica, Angel dan Vira terimakasih atas proses dan pengalaman semasa koreografi, semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
17. Kepada teman- teman Koreografi Tradisi "*Teluh Pangjarahan*" semester 5, Faisal, Irul, Etika, Nanda, Amal, dan Dona, terimakasih atas proses dan pengalaman semasa koreografi, semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
18. Kepada seperjuangan Koreografi Lingkungan "*Elefth*" Diana Mai Sari serta para penari, Eni, Vina, Dera, Dinasti, Ana, Shinta terimakasih sudah berproses dengan baik walaupun banyak kendala yang dihadapi setiap prosesnya, semoga kalian selalu sehat sentosa.
19. Kepada para anggota Sendratari "*Nyai Dasima*" dari angkatan 2015, 2017, 2019, dan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,

terimakasih atas pengalaman dalam berkarya seni, semoga kalian selalu sehat sentosa.

20. Kepada mba Siti Novia, S.Pd. selaku kakak tingkat angkat 2018 yang telah menjadi sosok yang mendampingi penulis untuk ikut berkecimpung dalam dunia persenian. Tanpanya mungkin penulis akan bingung untuk memilih jurusan mana yang akan ia tempuh di dunia perkuliahan, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rejeki yang melimpah.
21. Kepada mba Kharisma dan mba Siti selaku Koreografer dari "*Kliwon*", terimakasih sudah memperbolehkan penulis untuk ikut berproses dalam koreografi ini, serta terimakasih atas wejangan, arahan, dan semangat kepada penulis untuk melanjutkan skripsi ini hingga selesai dengan cepat. Semoga kalian senantiasa diberi kesehatan dan dilimpahkan rejeki oleh Allah SWT.
22. Kakak tingkat dari angkatan 2008- 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan. Serta adik tingkat dari angkatan 2020- 2022 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas segala bantuan dan tenaga yang kalian berikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan perbaikan, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna selain untuk penulis juga untuk pembaca. Terimakasih.

Bandar Lampung, 15 November 2023
Penulis

Desi Fitriyana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1.... Latar Belakang.....	1
1.2.... Rumusan Masalah.....	3
1.3.... Tujuan Penelitian.....	3
1.4.... Manfaat Penelitian.....	3
1.5.... Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.... Penelitian Terdahulu.....	5
2.2.... Pembelajaran.....	6
2.3.... Model Pembelajaran.....	7
2.4.... Model <i>Direct Learning</i>	8
2.5.... Ekstrakurikuler.....	10
2.6.... Tari <i>Muli Siger</i>	11
2.7.... Kerangka Berpikir.....	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1.... Desain Penelitian.....	14
3.2.... Sumber Data Penelitian.....	14
3.2.1... Jenis Data.....	14
3.3.... Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.3.1... Observasi.....	16
3.3.2... Wawancara.....	16
3.3.3... Dokumentasi.....	17
3.4.... Instrumen Penelitian.....	17
3.4.1... Panduan Observasi.....	17
3.4.2... Panduan Wawancara.....	18
3.4.3... Panduan Dokumentasi.....	20
3.5.... Teknik Keabsahan data.....	21
3.6.... Teknik Analisis Data.....	21
3.4.1... Reduksi Data.....	21

3.4.2.... Penyajian Data.....	22
3.4.3.... Penarikan Kesimpulan.....	22

IV.....HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.... Pra-penelitian.....	24
4.2.... Hasil Penelitian.....	25
4.3.... Pembahasan.....	55
4.4.... Temuan Penelitian.....	63

V.....PENUTUP

5.1.... Kesimpulan.....	66
5.2.... Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran <i>Direct Learning</i>	9
Tabel 3.1 Kisi- kisi/Matriks Teknik Pengumpulan Data.....	16
Tabel 3.2 Rekapitulasi Urutan Pelaksanaan Fase Model <i>Direct Learning</i> pada Proses Pembelajaran.....	18
Tabel 3.3 Lembar Panduan Wawancara Terstruktur terhadap Guru dan Siswa Ekstrakurikuler Tari di SMPN 1 Bumi Agung.....	19
Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari.....	25
Tabel 4.2 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model <i>Direct Learning</i> Pertemuan Pertama.....	31
Tabel 4.3 Rekapitulasi Urutan Pelaksanaan Fase Model <i>Direct Learning</i> pada Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama.....	33
Tabel 4.4 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model <i>Direct Learning</i> Pertemuan Kedua.....	39
Tabel 4.5 Rekapitulasi Urutan Pelaksanaan Fase Model <i>Direct Learning</i> pada Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	41
Tabel 4.6 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model <i>Direct Learning</i> Pertemuan Ketiga.....	46
Tabel 4.7 Rekapitulasi Urutan Pelaksanaan Fase Model <i>Direct Learning</i> pada Proses Pembelajaran Pertemuan Ketiga.....	48
Tabel 4.8 Sintak Pembelajaran Menggunakan Model <i>Direct Learning</i> Pertemuan Keempat.....	53
Tabel 4.9 Rekapitulasi Urutan Pelaksanaan Fase Model <i>Direct Learning</i> pada Proses Pembelajaran Pertemuan Keempat.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	13
Gambar 4.1 SMPN 1 Bumi Agung.....	24
Gambar 4.2 Guru memimpin berdoa dan memulai tahap <i>Directing</i>	26
Gambar 4.3 Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari <i>Muli Siger</i>	29
Gambar 4.4 Guru membuka pembelajaran.....	34
Gambar 4.5 Guru mendemonstrasikan gerak <i>Kankluk</i>	35
Gambar 4.6 Guru membantu ML memperbaiki gerakan siswa.....	37
Gambar 4.7 Guru memulai pembelajaran.....	42
Gambar 4.8 Guru memperbaiki gerakan siswa.....	44
Gambar 4.9 Guru membuka kegiatan ekstrakurikuler.....	49
Gambar 4.10 Guru membantu memperbaiki gerakan siswa.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalam individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya (Siregar dan Widyaningrum, 2021: 7). Proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya (Setiawan, 2017: 20). Oleh karena itu pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar, sehingga harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran (Djamaludin dan Wardana, 2019: 35). Model pembelajaran ini juga digunakan sebagai pedoman bagi perancangan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar ini dari awal hingga akhir akan melibatkan aktivitas guru dan siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai serta mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Model *Direct Learning* merupakan salah satu model mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Arends dalam

Hunaepi dkk., 2014: 56). Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Hal ini dapat menuntun dan membantu siswa dalam mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Learning* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pada siswa secara bertahap serta meningkatkan prestasi non akademik yaitu melalui kegiatan di luar jam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran yang diterapkan di sekolah. Ektrakurikuler yang diterapkan di sekolah ada bermacam- macam, salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari. Adapun sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tari ini adalah SMPN 1 Bumi Agung. SMPN 1 Bumi Agung merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl Pangeran Sugih Ratu No. 2 Suka Maju, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Meskipun sekolah ini lebih unggul dengan jumlah siswa terbanyak se-SMP Negeri di Bumi Agung yaitu 327 siswa (Dapodik. 2023. dapo.kemendikbud.go.id, 7 Agustus 2023) namun sekolah ini memiliki prestasi non akademik yang kurang pada bidang ekstrakurikuler tari. Terlebih lagi pada ekstrakurikuler tari sebelumnya di SMPN 1 Bumi Agung ini diajarkan oleh guru yang tidak memiliki kemampuan dasar menari.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian ini pada tanggal 11 April 2023, guru yang mengajar ekstrakurikuler tari sebelumnya di SMPN 1 Bumi Agung ini pada pembelajarannya hanya menggunakan media berupa *Audio-Visual* yakni video tari yang banyak tertera pada aplikasi *Youtube* tanpa diberikan contoh terlebih dahulu gerakan yang baik pada video tersebut. Siswa merasa kesulitan karena guru hanya memberikan pembelajaran berupa video saja tanpa diajarkan ataupun didampingi saat pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi apabila terdapat bagian gerakan

tari yang sulit dimengerti, siswa menjadi kesulitan karena tidak ada guru yang membantu memperbaiki. Oleh sebab itu, pihak sekolah merekrut guru baru yaitu ibu Reva Noviana, S.Pd. untuk mengajar ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung ini.

Berdasarkan permasalahan mengenai proses pembelajaran di ekstrakurikuler tari sebelumnya, maka ibu Reva ingin menerapkan model pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan belajar dengan mengedepankan kompetensi praktik, sehingga model *Direct Learning* cukup relevan digunakan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari seperti yang terjadi di SMPN 1 Bumi Agung. Hal ini juga diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran ekstrakurikuler tari sebelumnya. Adapun pada pembelajaran kali ini yang akan diajarkan adalah tari *Muli Siger*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah bagaimana proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dimaksud adalah:

- 1.4.1 Bagi siswa, diharapkan dalam penggunaan model *Direct Learning* dapat meningkatkan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran diekstrakurikuler tari.

- 1.4.2 Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model *Direct Learning*, untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari guna mencapai hasil belajar yang optimal.
- 1.4.3 Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sekolah dalam penggunaan model *Direct Learning* untuk kegiatan intrakurikuler.
- 1.4.4 Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pembelajaran menggunakan model *Direct Learning* di ekstrakurikuler tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning*.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bumi Agung, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023 di bulan Mei dengan 4 kali pertemuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dan digunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rida Ansari Indah Nasution tahun 2011 yang terdaftar sebagai mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang membahas mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Pendekatan *Modelling* menggunakan media *Video Compact Dist* (VCD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Penelitian ini mengkaji tentang proses dan hasil penerapan model *Direct Instruction* dengan pendekatan *modelling* menggunakan media VCD dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa SMP. Adapun perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu model *Direct Learning* ini diterapkan pada Mata Pelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada ekstrakurikuler tari. Adapun yang menjadi acuan peneliti pada skripsi ini yaitu tahapan/ fase yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Direct Learning*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Resa Dwi Cahyani tahun 2015 yang terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung yang membahas mengenai “*Pembelajaran Tari Muli Siger menggunakan Model Directive Learning di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung*”. Penelitian ini mengkaji tentang proses dan hasil

belajar tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada kelas VI C di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan model *Direct Learning* pada pembelajaran tari *Muli Siger* dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu menerapkan model *Direct Learning* ini dalam pelajaran seni budaya di bidang seni tari dengan subjek penelitian siswa SD. Pada penelitian saat ini akan menerapkan model *Direct Learning* pada pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan subjek penelitian siswa SMP. Pada penelitian terdahulu ini bagian yang menjadi acuan peneliti yaitu instrumen penelitian yang digunakan.

Kemudian, pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Meyta Pritandhari tahun 2017 yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro yang membahas mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa”. Penelitian ini mengkaji tentang proses dan hasil Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi sedangkan penelitian ini pada siswa SMP. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis adalah pada bagian pembahasan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya referensi dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlaku dalam dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan, interaksi atau hubungan timbal

balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama pembelajaran (Zaifullah dkk., 2021: 10). Adapun proses interaksi antara siswa dengan guru yaitu saling berkomunikasi untuk memberi ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap siswa. Selain itu, proses interaksi pembelajaran yang baik dilakukan secara efektif agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dan mampu membuat sebuah perubahan dan perkembangan dalam belajar.

Proses pembelajaran ini juga merupakan suatu langkah pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sebuah pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut harus terjalin interaksi antara guru dan siswa sehingga saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Nugraha, 2018: 34). Proses pembelajaran ini terdapat dua aktivitas yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses belajar dilakukan oleh siswa dengan memperhatikan serta mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru baik praktik maupun teori. Sedangkan proses mengajar dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah proses pembelajaran dilakukan, terdapat tahapan selanjutnya yaitu tahap penilaian. Adapun pada tahap penilaian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes terhadap standar yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan sesuai tidaknya penilaian yang ingin dicapai.

2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran juga merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasan, dkk., 2017: 17). Pada proses belajar mengajar menggunakan model ini menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh guru (Helmiati, 2012: 19). Model pembelajaran hakikatnya adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari

awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh guru. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran, apabila sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Model *Direct Learning*

Model *Direct Learning* (Model Pembelajaran Langsung) merupakan salah satu model mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Arends dalam Hunaepi, dkk., 2014: 56). Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Kardi dalam Hunaepi, dkk., 2014: 56). Model pembelajaran langsung ini juga memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau siswa agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik (Wulandari, 2016: 45). Pada model pembelajaran ini berpusat pada guru, namun tetap melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab (Sartika, 2012:19). Guru membimbing siswa dalam pembelajaran karena model *Direct Learning* menyampaikan pengetahuan dengan bertahap dengan proses belajar mengajar yang dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik.

Dalam model *Direct Learning* ini terdapat 5 fase yang sangat penting yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa ; (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) membimbing pelatihan; (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Menurut Daniel Muijs dan David Reynold sebagaimana yang dikutip dari Agus Suprijono,

kelima fase pembelajaran *Direct Learning* dapat dikembangkan sebagai berikut (Nasution, 2011: 17).

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran *Direct Learning*

Fase- fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Directing</i>	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik peserta didik pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.
Fase 2: <i>Instructing</i>	Guru memberikan informasi dan menginstruksikan dengan baik.
Fase 3: <i>Demonstrating</i>	Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta <i>Display Visual</i> yang tepat.
Fase 4: <i>Explanning and Illustrating</i>	Guru memberikan penjelasan- penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
Fase 5: <i>Questioning and Discussing</i>	Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian.
Fase 6: <i>Consolidating</i>	Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas.
Fase 7: <i>Evaluating Pupil's Responses</i>	Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik.
Fase 8: <i>Summarizing</i>	Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran.

Menurut Rahmawati (2015: 21) model *Direct Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (1) dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa karena guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa; (2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil; (3) dapat digunakan untuk menekankan poin- poin penting atau kesulitan- kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal- hal tersebut dapat diungkapkan; (4) dapat

menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur; (5) efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan- keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah; (6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Selain memiliki kelebihan, model *Direct Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut (1) kesuksesan model pembelajaran ini bergantung pada image guru, karena guru memainkan peran pusat dalam model ini; (2) model *Direct Learning* bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat; (3) jika model *Direct Learning* tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10- 15 menit dan hanya mengingat sedikit isi materi yang disampaikan; (4) jika digunakan terus- menerus akan menimbulkan kebosanan. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh *model Direct Learning* tersebut, guru harus menguasai model *Direct Learning* sebelum menerapkan model ini dalam pembelajaran. Guru juga dalam menerapkan model pembelajaran ini harus piawai dalam mengelola kelas dan mengetahui karakteristik siswa karena pada model ini guru sebagai pusatnya.

2.5 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendikbud No. 62 tahun 2014 disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikulum yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kerjasama dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan peraturan tersebut, melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa diupayakan dan direalisasikan disekolah yang dapat bermanfaat bagi prestasi non akademik siswa sehingga dapat meningkatkan derajat sekolah di mata masyarakat (MY,

2018: 19). Adapun ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari ini mempelajari berbagai macam tarian yaitu tari tradisional, tari kreasi dan modern. Adapun pada pembelajarannya, guru mengajarkan lebih banyak praktik gerak tari. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini siswa diberi pengetahuan seni serta dilatih agar lebih berketerampilan dalam menari (Sarima, 2019: 3).

2.6 Tari *Muli Siger*

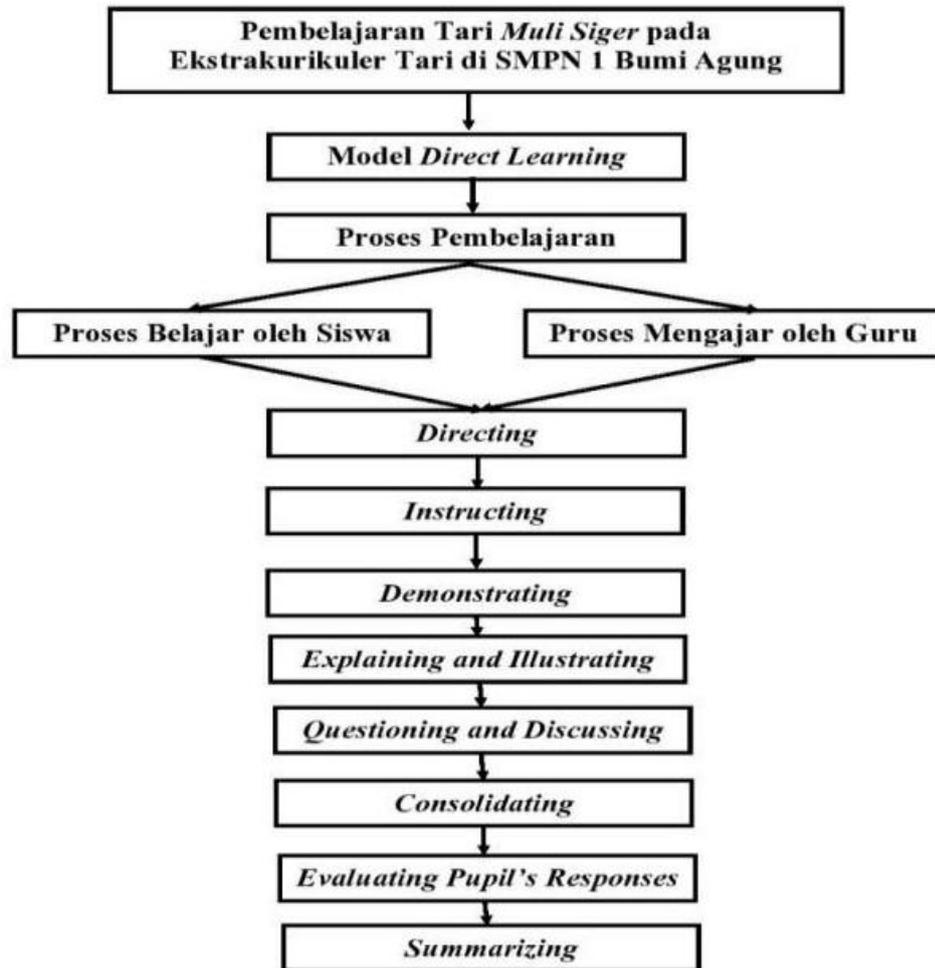
Mustika mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*Tari Muli Siger*" bahwa tari *Muli Siger* merupakan tari kreasi baru daerah Lampung yang bertemakan tentang gadis gadis Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan (Mustika, 2012: 24). Tari *Muli Siger* ditarikan dengan enam orang penari wanita yang bergerak dan menggunakan kostum yang sama. Keindahan dan kelincahan gerak tari *Muli Siger* ini dapat mencerminkan kemolekan atau kecantikan gadis Lampung. Kehormatannya yang terpancar dari *Siger* yang digunakan menandakan adanya cerminan keagungan yang sangat tinggi dalam falsafah kehidupan masyarakat Lampung. Yang ditekankan pada tarian Lampung lebih kepada sikap, pribadi dari manusianya sendiri yang berperilaku sopan dan santun.

Tari *Muli Siger* memiliki beberapa gerak dasar pokok yang sudah menjadi gerak inti, yaitu gerak *Lapang Tebeng*, gerak *Simbol Siger*, gerak *Samber Melayang* yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa gerakan yang terdapat pada tari *Muli Siger*. Namun, hanya satu yang menjadi gerak esensial atau khas, yaitu gerak simbol *Siger*. Adapun gerak tari *muli siger* secara keseluruhan ada 27 ragam gerak yaitu *Lapah Nyusung Siger*, *Butakhi*, *Samber Melayang*, *Pungu Ngelik Kanan dan kiri*, *Ngelik Mit Kanan dan kiri 1*, *Busikhena*, *Bebalikh Ngelik Kanan-Kiri*, *Kanluk*, *Ngelik Kanan dan Kiri*, *Mampam Siger*, *Ngelik Mejong Kanan dan Kiri*, *Ngelik Temegi*, *Ngelik Mit Kanan dan Kiri 2*, *Mejong Kenui Bebayang*, *Lapah Tabik pun*, *Bebalikh Kenui Bebayang*, *Kenui Bebakhis*, *Kenui Ngangkat*

Kokepi, Ngelik Ngehaman, Mampam Kebelah, Hentak Kukut, Ngelik, Mutokh, Umbak, Kenui Bebayang Khanggal, Mutokh Mampam Kebelah, Ngeguwai Siger.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2019: 60). Adanya kerangka berpikir agar penulisan laporan pengamatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler SMPN 1 Bumi Agung lebih rapih dan tersusun, selain itu fokus dari penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Pembelajaran tari *Muli Siger* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung ini menggunakan model *Direct Learning*. Pada proses pembelajarannya terdiri dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Kedua proses ini dicakup dengan fase- fase yang meliputi guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari (*Directing*); guru memberi informasi tentang materi dan menstrukturisasinya kepada siswi (*Instructing*); guru mendemonstrasikan materi baik secara langsung atau melalui *audio visual* seperti film, video atau gambar (*Demonstrating*); guru memberikan penjelasan terkait materi yang telah didemonstrasikan (*Explaining and Illustrating*); guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan (*Questioning and Discussing*); guru memaksimalkan belajar melalui kegiatan dikelas (*Consolidating*); guru mengevaluasi presentasi hasil kerja siswi (*Evaluating Pupil's Responses*); guru menyimpulkan dan merangkum hasil belajar (*Summarizing*). Kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Fitriyana, 2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Bumi Agung tentang pembelajaran tari *Muli Siger* ini mengamati fakta, gejala dan objek yang ditemukan di lapangan secara alamiah yang kemudian mendapatkan sebuah data tanpa adanya rekayasa. Data yang diperoleh ini diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang kegiatan yang menyeluruh yang kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang digunakan untuk selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan.

Desain penelitian mengarah pada langkah- langkah yang ditempuh dalam proses penelitian menggunakan metode kualitatif. Langkah- langkah pada proses penelitian ini bertujuan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis dan terarah. Penggunaan metode kualitatif ini untuk melihat keadaan ataupun kondisi pada proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* ini yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan adalah subjek dari data yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan menggunakan dua sumber data yaitu:

a. *Data Primer*

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 225). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru ekstrakurikuler tari dan 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari terdiri dari siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Bumi Agung. Selain itu, siswa yang merupakan sumber data pada penelitian yang dilakukan ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung. Siswa dan guru ekstrakurikuler sebagai pelaku pembelajaran sehingga dapat berperan sebagai informan yang memberikan informasi yang diperlukan. Informasi yang berhubungan dengan pembelajaran tari *Muli Siger* pada ekstrakurikuler SMPN 1 Bumi Agung.

b. *Data Sekunder*

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 225). Data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi berupa foto/video dan lembar pengamatan pembelajaran tari *Muli Siger* yang merupakan sumber data *sekunder*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar tujuan penelitian yang dilakukan ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan peneliti, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan cocok dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini merupakan tabel matriks teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.

Tabel 3.1 Kisi- kisi/ Matriks Teknik Pengumpulan Data

Metode	Instrumen	Sumber Data
Observasi	- Lembar Pengamatan - Panduan Observasi	- Survei Lapangan - Responden (Guru ekstrakurikuler Tari)
Wawancara	- Panduan Wawancara	- Responden (Guru dan Siswa Ekstrakurikuler Tari)
Dokumentasi	- Foto/video	- Survei Lapangan

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiono (2019: 145) dalam observasi, peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Berdasarkan hal tersebut, observasi yang dilakukan pada penelitian ini guna melihat masalah yang ada di lapangan, melihat keadaan lingkungan sekitar tempat penelitian dan proses pembelajaran tari *Muli Siger*, baik berupa perilaku manusia, proses kerja, maupun keadaan lingkungannya.

Pada penelitian ini jenis observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengamati langsung gejala atau proses yang terjadi dalam proses pembelajaran tari *Muli Siger*. Adapun subjek yang diamati secara langsung yaitu saat guru melakukan pembelajaran tari *Muli Siger* dilihat dari proses pembelajaran menggunakan model *Direct Learning* yang berupa tahapan pembelajaran pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

3.3.2 Wawancara

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2019: 232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian tentang pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* berdasarkan tanya jawab secara terbuka dan langsung. Wawancara yang dilakukan peneliti guna memperoleh informasi yang lebih dari responden guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk foto/video dan catatan lapangan selama proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* dari setiap pertemuan. Alat bantu yang digunakan pada saat pengambilan dokumentasi yakni kamera Hp dan buku catatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena pada pengambilan data, observasi, dan wawancara dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Pada saat melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, maka diperlukan instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan terhadap fokus pengamatan yang sedang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

3.4.1 Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung tentang yang dilihat peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Urutan Pelaksanaan Fase Model *Direct Learning* pada Proses Pembelajaran

Urutan Fase P.I,II,III, IV	Fase I	Fase II	Fase III	Fase IV	Fase V	Fase VI	Fase VII	Fase VIII
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

(modifikasi- Cahyani, 2015: 56)

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan fase model *Direct Learning* pada saat pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom- kolom tersebut akan diberi *checklist* (✓) sebagai penanda menyesuaikan urutan fase yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data- data dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

Tabel 3.3 Lembar Panduan Wawancara Terstruktur

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Guru Ekstrakurikuler Tari	<ol style="list-style-type: none"> 1.) Apa saja persiapan yang ibu lakukan pada saat memulai pembelajaran? 2.) Bagaimana cara ibu agar siswa memusatkan perhatiannya ke ibu pada saat pembelajaran berlangsung? 3.) Apa saja yang ibu lakukan dalam proses mendemonstrasikan gerak tari ke siswa? 4.) Apakah ibu melaksanakan pelatihan terbimbing pada siswa? 5.) Apa yang ibu lakukan ketika sedang membimbing pelatihan? 6.) Bagaimana cara ibu dalam mengecek pemahaman siswa terhadap materi gerak yang telah diajarkan? 7.) Apakah ibu juga memberikan umpan balik kepada siswa? 8.) Apakah terdapat instruksi selanjutnya ketika pembelajaran tersebut telah selesai? 9.) Tarian apa saja yang sudah diajarkan dalam ekstrakurikuler tari ini? 10.) Dimana sajakah tarian- tarian yang sudah diajarkan dipentaskan? 11.) Kapan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung ini

		<p>dilakukan?</p> <p>12.) Metode/Model apa yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari saat ini dan sebelumnya?</p> <p>13.) Dimana lokasi yang sering digunakan sebagai tempat latihan?</p>
2.	Siswa	<p>1.) Apakah kalian memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung?</p> <p>2.) Apa yang membuat kalian memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>3.) Apakah kalian dapat memahami materi yang sudah dijelaskan?</p> <p>4.) Bagaimana guru tersebut menyajikannya/menjelaskannya?</p> <p>5.) Apa yang kalian lakukan selanjutnya pada saat guru sudah menjelaskan materi di depan?</p> <p>6.) Apakah guru ikut berperan juga dengan apa yang kalian kerjakan?</p> <p>7.) Apa yang guru instruksikan ketika hendak memberikan tugas praktik?</p> <p>8.) Apa yang guru lakukan ketika kalian telah selesai mempraktikkan di depan kelas?</p> <p>9.) Apa yang guru instruksikan setelah pembelajaran selesai?</p>

3.4.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video menggunakan alat bantu hp. Dokumentasi

dapat berupa foto atau video pada saat proses pembelajaran berlangsung, foto gedung sekolah, dan lain- lain.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2019: 270). Nilai kebenaran data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019: 274) triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengecek kembali data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, keadaan dan fenomena yang terjadi dilapangan, serta kegiatan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020: 244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lain- lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran tari dari awal hingga akhir pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler di SMPN 1 Bumi Agung.

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2020: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, pada permasalahan yang sedang dikaji yaitu pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung ini diolah kembali data yang sudah diperoleh dengan menggunakan studi deskriptif. Adapun data- data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Pada tahapan ini bentuk laporan hasil observasi dan wawancara penelitian secara langsung disajikan dalam bentuk uraian. Kemudian pada hasil dokumentasi akan ditunjukkan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian. Adapun foto/video yang disajikan merupakan proses dari pembelajaran tari yang diteliti. Uraian yang dijabarkan adalah hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya menurut Sugiyono (2020: 252). Pada tahapan penarikan kesimpulan ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bukti- bukti yang ada. Adapun hal yang dilakukan dalam tahapan

menyimpulkan yakni menguraikan deskripsi hasil proses pembelajaran tari *Muli Siger* menggunakan model *Direct Learning* yang guru lakukan pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan model *Direct Learning* dalam pembelajaran tari *Muli Siger* pada ekstrakurikuler tari di SMPN 1 Bumi Agung dalam proses mengajar oleh guru dan proses belajar oleh siswa yang diamati dengan teori dari Daniel Muijs dan David Reynold dengan melalui 8 fase antara lain (Fase I) fase *Directing* yaitu guru mengajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, lalu siswa belajar dengan memperhatikan penjelasan dari guru; (Fase II) fase *Instructing* yaitu guru mengajar dengan memberi instruksi kepada siswa, lalu siswa belajar dengan mengikuti instruksi dari guru; (Fase III) fase *Demonstrating* yaitu guru mengajar dengan mempraktikkan ragam gerak dengan hitungan 1x8, lalu siswa belajar dengan memperhatikan serta mempraktikkan ragam gerak yang telah dipraktikkan guru; (Fase VI) fase *Consolidating* yaitu guru mengajar dengan memberikan waktu latihan bersama sebayanya, lalu siswa belajar dengan melakukan kegiatan latihan bersama sebayanya; (Fase VII) fase *Evaluating Pupil's Responses* yaitu guru mengajar dengan memperhatikan dan mengoreksi gerak siswa serta memberikan apresiasi, lalu siswa belajar dengan mempraktikkan gerak dan memperhatikan evaluasi dari guru; (V) fase *Questioning and Discussing* yaitu guru mengajar dengan bertanya mengenai gerak yang belum dipahami, lalu siswa belajar dengan menjawab gerak yang sulit dimengerti ; (IV) fase *Explaining and Illustrating* yakni guru mengajar dengan mendemonstrasikan kembali gerak, lalu siswa belajar dengan memperhatikan dan mempraktikkan gerak; dan (VIII) fase *Summarizing* yaitu guru mengajar dengan menyimpulkan pembelajaran, lalu siswa belajar dengan memperhatikan guru. Maka, dengan demikian melalui penelitian ini didapatkan informasi bahwa menggunakan model *Direct Learning* dalam pembelajaran ini secara kompleks memperhatikan 8 fase yang dilalui ternyata tetap berjalan namun dalam pelaksanaannya ini terjadi secara tidak berurutan sesuai dengan

kebutuhannya, serta hal ini memunculkan variasi metode didalamnya yaitu metode demonstrasi dan metode tutor sebaya. Kemudian, pada proses pembelajaran ini tidak melibatkan media pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih bosan. Padahal hal ini dapat membuat proses pembelajaran tari *Muli Siger* ini terselesaikan satu tarian yang utuh.

5.2 Saran

- 1) Saran untuk guru, kemampuan siswa bisa lebih digali kembali oleh guru dalam proses pembelajaran serta pada proses pembelajaran selanjutnya diharapkan bisa memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif.
- 2) Saran untuk siswa, diharapkan dalam proses pembelajaran sedang berlangsung untuk lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dengan tidak asik mengobrol dengan teman sehingga rasa saling menghargai dapat tumbuh pada proses pembelajaran ini.
- 3) Saran untuk sekolah, diharapkan pada sekolah agar merekomendasikan model *Direct Learning* bagi pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan berbagai evaluasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Adapun saran tambahan diharapkan sekolah dapat memfasilitasi pada proses pembelajaran tari dengan dibuatkan ataupun disediakan ruangan khusus untuk digunakan praktik tari, sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Resa Dini. (2015). "Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Model Direct Learning di Sd Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung". (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Data Pokok Pendidikan. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Data Pokok UPT SMP NEGERI 1 BUMI AGUNG. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 di <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/35F83318FA0F37091D56>
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center.
- Hasan, M., dkk. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hunaepi, Taufik Samsuri, dan Maya Afrilyana. (2014). *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Nugraha, Mukdiyana. (2018). "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". Banten: Jurnal *Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Mustika, I Wayan. (2013). *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA
- MY, Santi Rahmah. (2018). "Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Pondok Pesantren Moderen Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh". (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar- Raniry. Darussalam Banda Aceh.
- Nasution, Rida Ansari Indah. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran *Direct Intruction* dengan Pendekatan *Modelling* Menggunakan Media *Video Compact Dist* (VCD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru". (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 11 Juli 2014 di

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf>

- Pritandhari, Meyta. (2017). "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa". Metro: *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 5. No. 1.
- Rahmawati, Anliya. (2015). "Keefektifan Model *Direct Instruction* Terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Siswa pada Materi Bermain Alat Musik Melodis di Kelas IV SD Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal". (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sarima. (2019). "Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Makassar". (*Thesis*). Universitas Negeri Makassar. Sulawesi Selatan
- Sartika, Dewi. (2012). "Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar". (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, Evelin., Widyaningrum, Retno. (2021). *Modul 01 Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Catur. (2016). "Implementasi Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Gala Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto". Surabaya: *Jurnal UNESA*. Vol. 5. No. 3.
- Zaifullah, Cikka, Hairuddin., Kahar, M. Iksan. (2021). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19". Palu: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 2.